

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi atau entitas yang melakukan kegiatan bisnis, yang melibatkan berbagai aktivitas yang terkait dengan penjualan atau pembelian barang dan jasa. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan melalui penyediaan kebutuhan masyarakat dalam sistem ekonomi. Dalam era globalisasi ini, banyak aspek kehidupan mengalami perubahan dan perkembangan, termasuk kemajuan teknologi dan pertumbuhan sektor bisnis di seluruh dunia. Persaingan antar perusahaan semakin ketat karena perubahan yang cepat. Untuk menghadapi persaingan ini, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi perseroan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham yang tinggi sangat diharapkan. Hal ini dapat mendorong investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai yang tinggi bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pemegang saham menjadi pemangku kepentingan utama bagi perusahaan *go public*.

Industri otomotif sedang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, terutama di kota-kota besar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan alat transportasi yang memudahkan kehidupan sehari-hari dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Secara umum, otomotif berkaitan dengan peralatan yang dapat berputar atau bergerak secara otomatis. Biasanya, otomotif dikaitkan dengan motor atau

mesin yang mampu menggerakkan benda yang lebih besar darinya. Industri otomotif juga memiliki keterkaitan yang erat dengan industri dan transportasi, di mana kedua bidang ini umumnya menggunakan tenaga mesin atau motor untuk menggerakkan kendaraan seperti mobil, sepeda motor, bus, dan peralatan besar yang sering digunakan dalam industri besar. Industri otomotif bertanggung jawab dalam merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor, serta menyediakan layanan purna jual (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Perkembangan tersebut dapat terjadi apabila manajemen memiliki kemampuan untuk menetapkan kebijakan yang efektif dalam perencanaan, perolehan, dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan menghadapi tantangan dalam hal bagaimana mereka memperoleh dan mengelola dana dengan efektif. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi global dan arah menuju sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing mereka. Persaingan antar perusahaan menjadi sangat ketat, dan dalam kompetisi ini, seleksi alami akan terjadi. Setiap perusahaan diharapkan untuk terus mencari cara untuk meraih keunggulan dalam persaingan dengan mengelola perusahaan mereka secara optimal (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Pertumbuhan industri otomotif, baik di pasar domestik maupun ekspor, memiliki peran yang signifikan sebagai pendorong utama ekonomi nasional. Berbagai kebijakan dan regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah terbukti menjadi stimulus yang aktif dalam meningkatkan penjualan kendaraan di dalam negeri dan kinerja

ekspor yang positif (Kementerian Perindustrian, 2022). Dalam dunia bisnis, seringkali perusahaan menghadapi kegagalan dalam persaingan pasar yang mengakibatkan mereka tidak mencapai target penjualan yang ditetapkan. Persaingan antar perusahaan semakin ketat, yang berarti perusahaan harus mengeluarkan pengeluaran yang lebih besar untuk mempengaruhi pertumbuhan laba operasional. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami penurunan laba.

Setiap perusahaan menginginkan peningkatan laba yang optimal. Untuk mencapai hal ini, perusahaan melakukan berbagai usaha, salah satunya adalah meningkatkan produktivitas perusahaan. Dengan peningkatan produktivitas, nilai perusahaan akan mengikuti sehingga cenderung meningkat. Ketika kinerja perusahaan terlihat baik, maka tingkat pertumbuhan laba akan meningkat. begitupun jika kinerja perusahaan menurun, tingkat pertumbuhan laba juga dapat berfluktuasi. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan masa depan (Harmono, 2018). Pertumbuhan laba yang signifikan merupakan indikasi dari keadaan keuangan perusahaan yang sehat. Peningkatan laba yang signifikan memberikan tambahan nilai bagi perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Strategi utama dalam di setiap perusahaan adalah mencapai pertumbuhan laba. Dengan melakukan analisis laporan keuangan akan diperoleh informasi tentang perkembangan kinerja perusahaan, hal ini penting bagi pihak manajemen

maupun pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Sudana, 2019) . Pertumbuhan laba yang stabil mencerminkan kondisi keuangan yang positif bagi perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pertumbuhan laba juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas bisnisnya dan investasi dalam penelitian dan pengembangan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika pertumbuhan laba perusahaan terus menurun dari waktu ke waktu, hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan tidak menguntungkan dan dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Sebaliknya jika pertumbuhan laba terus meningkat maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menangkap peluang saat muncul, karena hal tersebut akan memungkinkan mereka untuk tumbuh dan bersaing dengan bisnis lain yang ada. Perusahaan harus mampu mencapai keuntungan sebesar mungkin guna menjaga kondisi jangka panjang dan tetap kompetitif. Keuntungan perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan, dan informasi tentang keuntungan ini penting untuk tersedia baik bagi mitra bisnis internal maupun eksternal.

Perusahaan mengalami pertumbuhan ketika laba yang dihasilkan terus meningkat, memberikan peluang untuk mencapai keuntungan yang besar. Apabila pertumbuhan laba dalam perusahaan terus meningkat maka akan mampu memberikan nilai bagi perusahaan dan keuntungan bagi pemegang saham, seperti dividen, serta bonus bagi manajemen atas pencapaian laba yang maksimal.

Munawir (2018) mengungkapkan bahwasannya laporan ataupun liputan keuangan ialah suatu reaksi yang berasal dari tahapan tahapan akuntansi yang mampu dimanfaatkan sebagai *tools* atau alat dalam berinteraksi antar data keuangan ataupun kegiatan suatu perusahaan yang dimaksud. Pertumbuhan laba juga memiliki pengaruh terhadap berbagai rasio keuangan. Setiap rasio ini memiliki fungsinya masing-masing dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan divisi keuangan (*finance*) perusahaan dan memberikan indikasi tentang pertumbuhan laba yang dapat diharapkan di masa mendatang.

Salah satu strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memberikan perhatian yang serius pada laba. Laba mempunyai peranan yang sangat berarti dalam kesinambungan hidup suatu entitas. Ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, hal ini dapat mengganggu aktivitas operasionalnya. Kajian laporan keuangan digunakan untuk membandingkan perkembangan perusahaan dengan perusahaan lain. Fahmi (2020) mengungkapkan bahwa laporan keuangan akan memberikan manfaat yang lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi apabila informasinya dapat memprediksi situasi yang akan terjadi di masa depan. Banyak pihak, seperti investor, kreditur, pialang efek, dan lainnya, menggunakan laporan keuangan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan mereka. Keputusan ini didasarkan pada penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aliran kas, keuntungan, dan keamanan berdasarkan hasil penilaian tersebut. Fungsi utama dari laporan keuangan adalah membantu perusahaan dalam memprediksi laba dan dividen di masa yang akan datang.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan otomotif yang terdaftar di
BEI 2017 - 2021**

NO	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021	<i>Average</i>
1	Astra Internasional Tbk	0,26	0,18	-0,03	-0,3	0,38	0,098
2	Garuda Metallindo Tbk	-0,11	-0,21	-0,32	-2,11	-2,44	-1,038
3	Goodyear Indonesia Tbk	-1,54	-1,57	-3,37	4,94	-1,34	-0,576
4	Gajah Tunggal Tbk	-0,93	-2,66	-4,61	0,19	-0,75	-1,752
5	Indomobil Sukses Internasional Tbk	-0,79	-2,54	1,58	-1,43	-0,62	-0,76
6	Indospring Tbk	1,29	-0,03	-0,08	-0,42	1,69	0,49
7	Multi Prima Sejahtera Tbk	-4	-0,83	-0,09	-0,77	2,48	-0,642
8	Multistrada Arah Sarana Tbk	0,21	1,21	-0,38	-3,96	0,84	-0,416
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,2	-2,97	-7,86	-0,89	-0,86	-2,476
10	Selamat Sempurna Tbk	3,1	0,14	0,01	-0,16	0,35	0,688
11	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	0,01	4,97	-0,87	-0,71	2,08	1,096
12	Bintraco Dharma Tbk	0,23	-0,77	-1,51	-0,6	-2,13	-0,956
	RATA RATA	-0,1725	-0,4233	-1,4608	-0,5183	-0,0267	

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan dari data laporan keuangan dalam perusahaan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dari nilai rata-rata laba bersih pertahun pada tahun 2017 yaitu -0,1725 kemudian pada tahun 2018 berubah sebesar -0,4233 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar -1,4608 kemudian mengalami perubahan pada tahun 2020 senilai -0,5183 dan pada akhirnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar -0,0267. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 12 perusahaan sektor otomotif di Indonesia adalah Mitra Pinasthika Mustika Tbk yaitu 1,096 dan yang terendah adalah Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu -2,47. Maka

secara umum pada periode 2017-2021 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi.

Peningkatan laba terjadi ketika pendapatan laba perusahaan melebihi total biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, penurunan laba terjadi akibat penurunan pendapatan dan peningkatan biaya operasional perusahaan. Jika penurunan laba terus berlanjut, hal ini akan berdampak negatif pada kegiatan operasional perusahaan, dan investor akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengalami penurunan laba.

Salah satu contoh penurunan laba terjadi pada tahun 2020, khususnya pada perusahaan Astra International Tbk. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan mobil nasional sebesar 48%, menjadi 532.000 unit pada tahun 2020. Penjualan Astra atas motor Honda juga turun 41%, menjadi 2.892 unit. Namun, pada periode Januari hingga September 2021, penjualan ritel mencapai 600.344 unit, mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 407.390 unit. Industri otomotif saat ini memiliki potensi yang baik, didukung oleh 21 perusahaan industri kendaraan roda empat atau lebih dengan total investasi sebesar Rp 71,35 triliun dan kapasitas produksi total sebesar 2,35 juta unit per tahun (Kemenperin, 2021).

Pertumbuhan laba perusahaan dapat mengalami kenaikan pada tahun tertentu, namun bisa mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini

penting karena pertumbuhan laba tidak dapat diprediksi secara pasti. Melalui evaluasi kinerja perusahaan, kita dapat mengungkap kondisi keuangan yang sehat, yang kemudian dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) mengindikasikan sejauh mana aset yang dapat diubah menjadi kas secara cepat dapat menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2018). Dengan kata lain, dapat dikatakan sebagai bentuk pengukuran keamanan suatu perusahaan karena semakin tinggi rasio lancar yang berarti perusahaan tersebut mampu melunasi utang jangka pendeknya.

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia, seperti piutang, modal, dan aset, dengan efektif (Sujarweni, 2019). Menurut Fahmi (2020) Rasio *Leverage* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika sebuah perusahaan menggunakan hutang secara berlebihan, dapat membahayakan kestabilan perusahaan karena perusahaan dapat terjebak dalam hutang yang tinggi, yang sulit untuk dilunasi. Salah satu rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dengan menggunakan sumber modal yang ada.

Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk membandingkan total penjualan perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang signifikan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat meningkatkan daya tarik bagi investor dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan (Puspitasari & Purwanti, 2019)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dengan hal tersebut dan alasan penulis memilih objek tersebut karena perubahan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun berbeda bersifat fluktuasi. Mengingat adanya peluang investasi dan dukungan pemerintah terhadap industri otomotif, sehingga diperlukan pengukuran rasio keuangan untuk melihat keadaan suatu perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencoba menguji apakah pengaruh CR, DER dan TATO berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil topik “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEB TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba ?
3. Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba ?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu teori dalam perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan, sebagai sumber referensi bagi para akademisi dan peneliti mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi atau rekomendasi yang dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang menarik minat investor.

2. Bagi Investor dan calon investor

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan di subsektor otomotif.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori yakni penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam Tugas Akhir/Skripsi serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Metode penelitian menguraikan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan mendeskripsikan objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Analisis hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian atau pemecahan masalah yang diteliti. Jika ada, pada bagian ini dijelaskan juga rancangan model/desain/sistem yang diajukan untuk pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan dan saran.